



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi): Kajian Teologis tentang Pribadi, Karya, dan Penerapannya bagi Orang Percaya Masa Kini

Yolanda Cresia Putri¹, Yubinate Utama², Wartacia³, Natan⁴, Sarmauli⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: yolandacresiap@gmail.com, yubinateutama551@gmail.com, Wartacia18@gmail.com,
natan280607@gmail.com, sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstrak. Doktrin Roh Kudus (pneumatologi) banyak diterima dalam praktik, tetapi belum dipahami secara utuh oleh sebagian orang percaya, sementara pandangan yang mereduksi Roh Kudus menjadi sekadar daya atau pengaruh ilahi masih bertahan. Artikel ini bertujuan menguraikan pengertian pneumatologi, kepribadian dan keilahian Roh Kudus dalam kerangka Allah Tritunggal, karya-Nya dalam kehidupan orang percaya, serta penerapannya pada masa kini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan terhadap buku teologi sistematika dan artikel jurnal yang relevan, lalu dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi ilahi yang setara dengan Bapa dan Anak, ditandai oleh kehendak, pikiran, perasaan, serta atribut ilahi seperti kemahatahuan dan kekekalan. Karya-Nya mencakup penginsafan dan kelahiran baru, pemberian karunia rohani, pimpinan, pertolongan dalam doa, dan pempampuan untuk menaati firman. Karya tersebut nyata dalam bimbingan, penghiburan, pembentukan karakter Kristus, kesaksian, dan pelayanan kepada sesama. Kajian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang tepat tentang Roh Kudus meneguhkan iman yang bertumbuh dalam kekudusan dan mendorong keterlibatan nyata dalam pelayanan.

Kata Kunci: Pneumatologi, Roh Kudus, Allah Tritunggal.

Abstract. The doctrine of the Holy Spirit (pneumatology) is widely embraced in practice, yet many believers still lack a full understanding of it, and views that reduce the Spirit to an impersonal divine force persist. This article aims to explain the meaning of pneumatology, the personhood and deity of the Holy Spirit within the Trinity, His work in the lives of believers, and its application today. The study uses a qualitative approach with library research on systematic theology books and relevant journal articles, analyzed descriptively and analytically. The findings show that the Holy Spirit is a divine Person equal to the Father and the Son, marked by will, intellect, emotion, and divine attributes such as omniscience and eternity. His work includes convicting of sin and regeneration, granting spiritual gifts, guidance, help in prayer, and empowering obedience to the Word. These works are expressed in guidance, comfort, the formation of Christlike character, witness, and service to others. The study concludes that a sound understanding of the Holy Spirit strengthens a faith that grows in holiness and encourages real involvement in ministry.

Keywords: Pneumatology, Holy Spirit, Trinity.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pneumatologi adalah cabang teologi sistematika yang menelaah Roh Kudus. Istilahnya dibentuk dari dua kata Yunani, yakni *pneuma* (roh) dan *logos* (kajian atau pengajaran), sedangkan Roh Kudus sendiri dipahami sebagai Pribadi ketiga dalam Allah Tritunggal (Erickson, 2013). Kedudukan doktrin ini bersifat mendasar, sebab Alkitab menampilkan Roh Kudus sebagai Pribadi ilahi yang terlibat dalam penciptaan, pewahyuan, keselamatan, hingga kehidupan sehari-hari orang percaya. Dalam beberapa dekade terakhir minat terhadap pneumatologi meningkat; Kärkkäinen (2002) mencatat bahwa perhatian itu merembes ke doktrin Trinitas, Kristologi, eklesiologi, dan teologi misi, sehingga pneumatologi tidak lagi dipandang sebagai topik yang berdiri sendiri, melainkan sebagai prinsip yang meresapi seluruh bangunan teologi.

Kesaksian Alkitab menunjukkan bahwa keterlibatan Roh Kudus tidak baru dimulai pada abad pertama Masehi. Kejadian 1:2 melukiskan Roh Allah yang melayang di atas permukaan air sebelum dunia dibentuk, sedangkan Perjanjian Lama memperlihatkan Roh itu bekerja atas para nabi, hakim, dan raja Israel. Perjanjian Baru memperlihatkan puncaknya pada peristiwa Pentakosta (Kis. 2), ketika Roh dicurahkan kepada para murid dan gereja memasuki babak baru. Para penulis Perjanjian Baru memberi tekanan masing-masing: Lukas melukiskan Yesus yang dikandung, dibaptis, dan melayani dalam kuasa Roh (Luk. 4:1, 14); Paulus memandang Roh sebagai sumber hidup baru dan penanda dimensi eskatologis karya Allah (Fee, 2018); dan Yohanes menyebut-Nya Parakletos yang diutus Bapa dalam nama Yesus (Yoh. 14:26).

Meskipun kesaksian itu kaya, doktrin tentang Roh Kudus berulang kali dipersoalkan. Pada abad ke-19 pandangan liberal mulai meragukan keilahian dan kepribadian-Nya dengan menyebut-Nya semata-mata kuasa atau sifat Allah, sehingga penegasan ulang yang bertumpu pada Alkitab terus diperlukan. Di sisi lain, persoalan masa kini bersifat praktis: banyak orang Kristen bergumul dengan kesulitan hidup dan kehilangan arah, tetapi belum mengenal siapa Roh Kudus dan bagaimana Ia berkarya. Kajian-kajian terdahulu tentang doktrin ini (Yesilia et al., 2024; Yulanda et al., 2024) menjadi rujukan awal, dan artikel ini berupaya merangkum pengertian, kepribadian, karya, serta penerapannya dalam satu uraian yang sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini bertujuan menjawab empat pertanyaan: (1) apa yang dimaksud dengan doktrin Roh Kudus atau pneumatologi; (2) bagaimana kepribadian dan keilahian Roh Kudus dalam kerangka Allah Tritunggal; (3) bagaimana karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya; dan (4) bagaimana doktrin itu diterapkan dalam kehidupan orang Kristen masa kini.

Secara teoretis, kajian ini memperkaya wawasan mahasiswa teologi tentang pneumatologi yang berlandaskan Alkitab dan pemikiran teologis yang bertanggung jawab. Secara praktis, kajian ini membantu orang percaya menyadari kehadiran dan karya Roh Kudus sehingga iman dan karakternya bertumbuh.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena persoalan yang dikaji bersifat doktrinal dan konseptual, sehingga datanya berupa gagasan, argumentasi, dan teks, bukan angka. Tahapan penelitian secara keseluruhan digambarkan pada Gambar 1.



2.1 Flowchart Pemecahan Masalah



Gambar 1. Alur penelitian studi kepustakaan

2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu penelusuran dan pembacaan sumber tertulis yang relevan dengan rumusan masalah. Sumber data terdiri atas teks Alkitab sebagai rujukan utama; buku teologi sistematika (Berkhof, 2017; Erickson, 2013; Packer, 2015; Sproul, 2008, 2020); karya pneumatologi dan kajian tentang Paulus (Fee, 2018; Kärkkäinen, 2002); serta artikel jurnal yang membahas doktrin Roh Kudus dan penerapannya (Kristanto, 2020; Yesilia et al., 2024; Yulanda et al., 2024).

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis melalui empat langkah: mengelompokkan data sesuai rumusan masalah, membandingkan pandangan para penulis, menyintesis temuan, dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelusuran terhadap sumber-sumber yang dikaji menghasilkan empat kelompok temuan yang sejalan dengan rumusan masalah. Pertama, secara kebahasaan pneumatologi berakar pada kata Yunani *pneuma* dan berkaitan dengan kata Ibrani *ruach* yang bermakna angin, napas, dan roh; dalam teologi istilah ini merujuk pada pengajaran tentang Roh Kudus sebagai Pribadi ketiga Tritunggal. Kedua, Roh Kudus terbukti sebagai Pribadi ilahi melalui ciri-ciri personal (berbicara, mengajar, memutuskan, mengasihi, berduka, bersyafaat, dan membagikan karunia) serta atribut ilahi (kemahatahuan dan kekekalan). Ketiga, karya-Nya dalam kehidupan orang percaya mencakup penginsafan dan kelahiran baru, pemberian karunia, pimpinan, pertolongan dalam doa, dan pemampuan untuk menaati firman. Keempat, karya-karya itu menjadi nyata dalam lima bidang kehidupan masa kini. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan temuan kajian tentang pribadi dan karya Roh Kudus

Aspek	Dasar Alkitab	Inti temuan
Pengertian	Kej. 1:2; Mat. 28:19	Pneuma/ruach bermakna napas, angin, dan roh; Roh Kudus adalah Pribadi ketiga Tritunggal

Aspek	Dasar Alkitab	Inti temuan
Pribadi dan keilahian	2 Kor. 13:13; 1 Kor. 2:10-11; Ibr. 9:14	Memiliki kehendak, pikiran, dan perasaan; mahatahu dan kekal
Menginsafkan dan melahirkan	Yoh. 16:8; Yoh. 3:5-6	Menyadarkan akan dosa dan memperbarui hati
Karunia rohani	1 Kor. 12:4-7, 11	Dibagikan menurut kehendak Roh untuk membangun jemaat
Memimpin dan menolong dalam doa	Yoh. 16:13; Rm. 8:14, 26-27	Menuntun kepada seluruh kebenaran dan bersyafaat sesuai kehendak Allah
Memampukan ketaatan	Yeh. 36:26-27	Ketaatan pada firman merupakan buah karya Roh
Penerapan masa kini	2 Kor. 1:3-4; Gal. 5:22-23; Kis. 1:8; 1 Ptr. 4:10	Bimbingan, penghiburan, karakter Kristus, kesaksian, dan pelayanan

3.2 Pembahasan

Pembahasan berikut disusun mengikuti urutan rumusan masalah. Setiap bagian mempertemukan teks Alkitab dengan pandangan para penulis yang dikaji untuk melihat titik temu serta implikasinya bagi kehidupan orang percaya.

3.2.1 Pengertian Doktrin Roh Kudus

Bahasa asli Alkitab memberi petunjuk awal tentang siapa Roh Kudus. Dalam bahasa Ibrani Ia disebut *Ruach HaKodesh*; kata *ruach* dapat berarti angin, napas, atau roh, sehingga mengisyaratkan daya hidup yang bersumber dari Allah (Shuchat, 2025). Padanannya dalam Perjanjian Baru ialah *Pneuma Hagion*, yang juga memuat gagasan angin dan roh, dan di sana Roh digambarkan diutus oleh Bapa dan Anak untuk menuntun serta menguduskan umat. Walaupun nuansa "napas" dan "angin" menyiratkan daya, Sproul (2020) menegaskan bahwa istilah-istilah Alkitab itu tidak boleh dibaca sebagai kekuatan atau energi ilahi semata; Roh Kudus adalah Pribadi yang aktif dalam keselamatan dan pengudusan umat Allah. Erickson (2013) sejalan dengan itu: Roh Kudus bukan hanya kuasa yang berasal dari Allah, melainkan Allah sendiri yang berpribadi dan berkarya dalam hidup orang percaya. Perintah untuk membaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus (Mat. 28:19) menempatkan Roh dalam satu rumusan dengan dua Pribadi yang lain.

3.2.2 Roh Kudus dalam Sejarah Keselamatan

Peran Roh Kudus tampak baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru (Berkhof, 2017). Pada masa Perjanjian Lama Roh bekerja atas para nabi dan pemimpin Israel, misalnya atas Musa (Bil. 11:25), dan doa Daud dalam Mazmur 51 memperlihatkan kerinduan agar kehadiran Roh tidak ditarik darinya. Dalam Perjanjian Baru, pencurahan Roh pada hari Pentakosta (Kis. 2:1-4) menandai babak baru, yakni Roh diberikan kepada orang percaya untuk menyertai dan melengkapi mereka. Rangkaian ini menunjukkan kesinambungan karya Roh dari penciptaan hingga gereja: Pribadi yang sama yang melayang di atas air pada awal dunia adalah Pribadi yang diam di dalam umat Allah.

3.2.3 Kepribadian dan Keilahian Roh Kudus dalam Allah Tritunggal

Berkat dalam 2 Korintus 13:13 menyebut Anak, Bapa, dan Roh Kudus berdampingan sebagai sumber anugerah, kasih, dan persekutuan, sehingga ketiganya dipahami setara dalam kuasa dan kemuliaan sekaligus tetap tiga Pribadi (Berkhof, 2017). Teks-teks lain memperkuat hal ini dari dua arah. Dari sisi kepribadian, Roh Kudus digambarkan berbicara (Kis. 13:2), mengajar (Yoh. 14:26), memimpin ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 16:13), mengambil keputusan (Kis. 15:28), mengasihi (Rm. 5:5), dapat berduka (Ef. 4:30), bersyafaat bagi orang kudus (Rm. 8:26-27), dan membagikan karunia menurut kehendak-Nya (1 Kor. 12:11). Kuasa atau energi yang impersonal tidak mungkin melakukan semua itu, sebab tindakan-tindakan tersebut mengandaikan akal, perasaan, dan kehendak (Berkhof, 2017). Dari sisi keilahian, Roh Kudus menyelidiki dan mengetahui kedalaman Allah (1 Kor. 2:10-11) dan disebut Roh yang kekal (Ibr. 9:14); kemahatahuan dan kekekalan merupakan atribut yang hanya dimiliki Allah



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

(Packer, 2015). Karena itu pandangan yang mereduksi Roh Kudus menjadi sifat atau pengaruh Allah, seperti yang muncul dalam liberalisme abad ke-19, tidak sejalan dengan data Alkitab.

3.2.4 Karya Menginsafkan dan Melahirbarukan

Karya pertama yang dialami manusia ialah penginsafan. Menurut Yohanes 16:8, Roh menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Kata Yunani *elencho* di sana mengandung makna membuat seseorang sadar sekaligus terbukti bersalah, dan Fee (2018) menempatkan pekerjaan ini sebagai kelanjutan pelayanan Yesus di bumi. Penginsafan tidak berhenti pada rasa bersalah, tetapi mengarah kepada pertobatan dan kelahiran baru (Yoh. 3:5-6), yaitu pembaruan hati yang menjadikan seseorang ciptaan baru dalam Kristus.

3.2.5 Karunia Rohani bagi Pembangunan Jemaat

Paulus menjelaskan bahwa karunia itu beragam tetapi bersumber pada Roh yang sama dan diberikan demi kebaikan bersama (1 Kor. 12:4-7). Daftar karunia yang disebutkan meliputi hikmat, pengetahuan, iman, penyembuhan, mukjizat, nubuat, dan pembedaan roh. Kuyper (2019) mengingatkan bahwa karunia tersebut bukan sarana kemuliaan pribadi, melainkan alat untuk melayani sesama dan membangun gereja. Konsekuensinya, setiap orang percaya bertanggung jawab mengelola karunia yang diterimanya, bukan membiarkannya tidak terpakai atau menggunakannya untuk kepentingan diri.

3.2.6 Pimpinan dan Pertolongan dalam Doa

Roh Kudus disebut Roh Kebenaran yang memimpin murid ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 16:13), dan mereka yang dipimpin Roh Allah disebut anak-anak Allah (Rm. 8:14). Berkhof (2017) memandang Roh sebagai pengajar utama yang menerangi hati dan pikiran agar firman dipahami dengan benar. Karena itu orang percaya diajak tidak bersandar pada kebijaksanaannya sendiri dalam setiap aspek hidup. Dalam kelemahan doa pun Roh hadir: Roma 8:26-27 menyatakan bahwa Roh sendiri berdoa bagi orang percaya dengan keluhan yang tidak terucapkan. Dengan demikian doa dipahami bukan sebagai prestasi kefasihan, melainkan persekutuan yang ditopang oleh Allah sendiri.

3.2.7 Pemampuan untuk Menaati Firman

Nubuat Yehezkiel 36:26-27 menjanjikan roh baru dan hati yang baru, serta Roh Allah yang diam di dalam umat sehingga mereka hidup menurut ketetapan Tuhan. Ayat ini mengarahkan pada kesimpulan bahwa ketaatan bukan semata hasil upaya manusia. Kristanto (2020) sependapat bahwa ketaatan kepada firman merupakan tanggapan yang digerakkan oleh pekerjaan Roh Kudus dalam hati orang percaya. Kerja Roh ini tidak meniadakan tanggung jawab manusia; ketaatan justru bertumbuh dalam kerja sama antara orang percaya dan Roh yang memampukannya.

3.2.8 Penerapan Doktrin Roh Kudus pada Masa Kini

Doktrin ini berdampak langsung pada lima bidang kehidupan. Pertama, bimbingan: dalam memahami kebenaran dan mengambil keputusan yang sulit, orang percaya dapat memohon hikmat dari Roh sambil belajar peka terhadap pimpinan-Nya. Kedua, penghiburan: penderitaan tetap menjadi bagian hidup manusia, tetapi Allah yang disebut sumber segala penghiburan (2 Kor. 1:3-4) hadir melalui Roh yang memberi kekuatan dan, menurut Sproul (2008), damai sejahtera Allah yang melampaui akal, bukan sekadar meredakan rasa sakit. Ketiga, pembentukan karakter: buah Roh dalam Galatia 5:22-23, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, menjadi tanda pengudusan yang menuntut penyerahan diri orang percaya. Keempat, kesaksian: janji dalam Kisah Para Rasul 1:8 menegaskan bahwa keberanian bersaksi datang dari kuasa Roh, dan pemberitaan Injil berbuah ketika Roh menyentuh hati para pendengar. Kelima, pelayanan: 1 Petrus 4:10 mengingatkan bahwa setiap orang menerima karunia untuk melayani, sehingga Roh mendorong pelayanan, baik berupa bantuan nyata, pengajaran, maupun kesediaan mendengarkan sesama.

3.2.9 Implikasi bagi Pengajaran dan Pembinaan Iman

Temuan di atas menyiratkan bahwa gereja perlu mengajarkan pneumatologi secara seimbang, yakni kokoh secara doktrinal dan nyata secara praktis, agar jemaat memiliki pemahaman yang benar dan tidak terjebak pada pandangan yang ekstrem. Bagi mahasiswa teologi dan pendidik agama Kristen, pembelajaran tentang Roh Kudus semestinya tidak berhenti sebagai pengetahuan akademis, tetapi turut membentuk kehidupan rohani. Pemahaman yang benar tentang siapa Roh Kudus menolong orang percaya hidup semakin bergantung kepada-Nya, bertumbuh dalam kekudusan, dan berbuah bagi kemuliaan Tuhan.

4. KESIMPULAN

Pneumatologi menegaskan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi ketiga Allah Tritunggal yang setara dengan Bapa dan Anak. Ia bukan sekadar kuasa atau pengaruh ilahi, melainkan Pribadi yang memiliki kehendak, pikiran, dan perasaan, serta atribut ilahi berupa kemahatahuan dan kekekalan. Kehadiran-Nya terlihat sejak penciptaan, sepanjang Perjanjian Lama, hingga peristiwa Pentakosta.

Dalam kehidupan orang percaya, Roh Kudus menginsafkan akan dosa, melahirkanbarukan, menguduskan, membagikan karunia, memimpin, menolong dalam doa, dan memampukan ketaatan. Karya-karya itu terwujud dalam bimbingan, penghiburan, pembentukan karakter Kristus, kesaksian, dan pelayanan. Pemahaman yang benar akan mendorong orang percaya hidup dalam pimpinan-Nya dan menjadi saksi di tengah dunia.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, orang percaya disarankan semakin menyadari kehadiran Roh Kudus dalam keputusan dan relasi sehari-hari; gereja disarankan mengajarkan doktrin ini secara seimbang antara aspek teologis dan praktis; dan mahasiswa teologi disarankan mendalaminya melalui studi Alkitab dan literatur yang bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya dapat menelaah peran Roh Kudus dalam pelayanan kontemporer, misalnya melalui penelitian lapangan di gereja, agar sumbangannya bagi pertumbuhan iman jemaat semakin luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Berkhof, L. (2017). *Teologi sistematika: Doktrin Roh Kudus*. Momentum.
- Erickson, M. J. (2013). *Christian theology* (3rd ed.). Baker Academic.
- Fee, G. D. (2018). *Paul, the Spirit, and the people of God*. Baker Academic.
- Kärkkäinen, V.-M. (2002). *Pneumatology: The Holy Spirit in ecumenical, international, and contextual perspective*. Baker Academic.
- Kristanto, B. (2020). Calvin and the potential of his thought for Christian worship. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 19(2), 119–133.
- Kuyper, A. (2019). *Common grace (Vol. 2): God's gifts for a fallen world*. Lexham Press.
- Packer, J. I. (2015). *Keep in step with the Spirit*. Inter-Varsity Press.
- Shuchat, R. (2025). Hasidism: Its thought and theology. *St Andrews Encyclopaedia of Theology*.
- Sproul, R. C. (2008). *Kebenaran-kebenaran dasar iman Kristen*. Literatur SAAT.
- Sproul, R. C. (2020). *Growing in holiness: Understanding God's role and yours*. Baker Books.
- Yesilia, N., Monika, L. M., Natalia, D., & Sarmauli, S. (2024). Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi). *Jurnal Magistra*, 2(4), 55–65.
- Yulanda, A., Malau, B. F. W., Bahar, C. A., & Sarmauli, S. (2024). Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi). *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 3(2), 11–19.